

KOLABORASI RISET DOSEN DAN MAHASISWA

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN SIKAP KEUANGAN  
YANG DIMEDIASI OLEH NIAT TERHADAP PERILAKU  
PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**NIA ZAINIATI**

**2013210428**

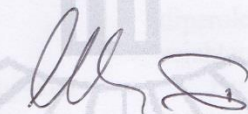
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2017**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Nia Zainiati  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 31 Desember 1992  
N.I.M : 2013210428  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh *Locus of Control* Dan Sikap Keuangan Yang Dimediasi oleh Niat Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing  
Tanggal : ..... 24 Maret 2017



**(Mellyza Silvy, S.E., M.Si)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal : ..... 24 Maret 2017



**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)**

# **PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN SIKAP KEUANGAN YANG DIMEDIASI OLEH NIAT TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA**

**Nia Zainiati**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : [2013210428@students.perbanas.ac.id](mailto:2013210428@students.perbanas.ac.id)

## **ABSTRACT**

*Financial management behavior becomes very important because of failures in financial management will have a negative impact in the short term and the long term. But if the income managed properly and wisely, then it is possible that the family can live in peace, happy and prosperous. There are many things that can affect the financial management behavior, such as locus of control, financial attitude and intention by intervening variable. The aim of this study was to examine the effect of the locus of control, financial attitude and intention on the behavior of household financial management behavior. This study uses survey by distributing questionnaires to 202 respondents who are in household financial management and is domiciled in Surabaya and Sidoarjo. The sampling technique used purposive sampling by a family with a total income of at least Rp 4,000,000 per month. By using Multiple Linear Regression Analysis with SPSS 20.0 for Windows. The results showed that the locus of control having positive impact and significant on family financial management behavior and financial attitude having positive impact and not significant on family financial management behavior. And the last, intention have mediated financial attitude to family financial management behavior.*

*Keywords: Financial Management Behavior, Locus of Control, Financial Attitude, Intention*

## **PENDAHULUAN**

Mengelola keuangan keluarga merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari, dimana seseorang harus mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. mengingat laju pertumbuhan konsumsi masyarakat yang terus meningkat sejalan dengan peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang sudah terlihat membaik. Tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu tujuan seseorang dalam bekerja, sehingga banyak pendapat mengatakan semakin tinggi tingkat penghasilan yang

diperoleh seseorang maka akan semakin sejahtera orang tersebut.

Perkembangan perekonomian saat ini menuntut seseorang untuk lebih cerdas dalam mengelola perencanaan keuangan yang diperlukan untuk menentukan masa depan individu atau keluarga yang lebih jelas lagi dalam mengambil keputusan keuangan. Tanpa adanya perencanaan keuangan maka individu akan cenderung lebih menciptakan perilaku pemborosan pendapatan yang telah diperoleh dengan hasil jerih payah individu.

Kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan tetapi juga disebabkan kesalahan dalam manajemen keuangan, untuk itu dibutuhkan *Locus of Control* yang baik untuk mengatasi masalah

keuangan. Secara formal *locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya dengan akibat/hasilnya atau cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seorang individu dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Seperti yang dijelaskan oleh Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) membuktikan bahwa semakin baik *locus of control* seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang bijak.

Selain *locus of control*, sikap keuangan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Sikap keuangan merupakan kecenderungan sikap yang bersifat positif atau negatif terhadap uang. Umumnya sikap keuangan diartikan sebagai perilaku seorang individu terhadap uang yang dimiliki. Muhammad Shohib, (2015) Sikap keuangan merupakan sudut pandang atau perilaku seorang individu terhadap uang dan konsep sikap keuangan. Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015) menjelaskan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Menurut Ajzen (2002), menjelaskan bahwa sikap bisa mempengaruhi niat untuk berperilaku. Sedangkan niat untuk berperilaku mempengaruhi perilaku. Dari teori diatas, bisa diartikan bahwa sikap secara tidak langsung bisa mempengaruhi perilaku tetapi hanya membentuk niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Yang artinya bahwa sikap secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan melalui variabel lain seperti niat sebagai mediasi. Apabila seseorang memiliki niat (keinginan), maka sikap tersebut dapat diimplementasikan menjadi perilaku. Sehingga apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang positif dan memiliki niat yang baik maka akan baik pula perilaku pengelolaan keuangan di dalam keluarga.

Oleh karena itu penelitian ini menelaah sejauh mana variabel *locus of*

*control* dan sikap keuangan yang dimediasi oleh niat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Populasi pada penelitian ini yaitu pengelola keuangan keluarga di wilayah Surabaya dan Sidoarjo dengan judul “Pengaruh *Locus Of Control*, dan Sikap Keuangan yang di mediasi oleh Niat terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.”

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Menurut Perry & Morris (2005), perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat dinilai dari bagaimana seorang mengelola anggaran, menghemat uang, dan mengontrol pengeluaran serta berinvestasi jika memungkinkan. Komponen pengelolaan keuangan yang baik yaitu: mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk masa depan, menabung, dan dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Pengelolaan keuangan sebaiknya dilakukan untuk jangka pendek dan jangka panjang. Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) berpendapat perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Kegiatan utama dalam pengelolaan perencanaan keuangan adalah proses penganggaran. Adapun tujuan anggaran adalah untuk memastikan bahwa seorang individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat dan bijak dengan menggunakan pendapatan yang diterima dalam periode yang sama (Ida dan Dwinta. 2010).

### **Locus of Control**

*Locus of control* adalah bagaimana seorang individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa (Ida dan Chintia Yohana

Dwinta, 2010). Rotter, (1966) pertama kali mengemukakan konsep tentang *locus of control*. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seorang individu dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Rotter membedakan orientasi *locus of control* menjadi dua, yakni *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Individu dengan *locus of control internal* cenderung lebih menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang mereka peroleh dalam hidup mereka dan memiliki keyakinan bahwa nasib berada di bawah kontrol dirinya. Sedangkan individu yang memiliki *locus of control eksternal* cenderung lebih menganggap bahwa hidup mereka terutama ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa dan lingkunganlah yang mempunyai kontrol atas kehidupan yang dijalaninya.

Pembuktian bahwa *locus of control external* akan cenderung kurang mengeluarkan upaya yang diperlukan untuk menunjukkan respon terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan *locus of control internal* akan cenderung lebih bertanggung jawab dengan hasil dari tindakan atau perilaku dan menentukan mengenai apa yang benar dan salah untuk pedoman perilaku Jones dan Kavanagh (1996).

### **Sikap Keuangan**

Sikap keuangan merupakan kecenderungan sikap yang bersifat positif atau negatif terhadap uang. Menurut Marguire dalam Atmadja & Atmadja (2006) menjelaskan bahwa manusia kini sudah mendewakan atau mentuhankan uang sehingga melahirkan *moneytheisme*. Sina (2013) menyatakan bahwa pengalaman seseorang, terutama yang berkaitan dengan uang dapat berpeluang menjadi *money belief*. Uang juga tidak saja sebagai instrumen perdagangan dan media

pertukaran untuk produk dan layanan, namun dengan uang dapat menguasai kehidupan manusia yang menyebabkan kebahagiaan atau ketergantungan. Setiap orang membutuhkan uang untuk kelangsungan hidupnya. Uang yang berada di tangan seseorang akan mendapatkan perlakuan yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Muhammad Shohib, (2015) Sikap keuangan merupakan sudut pandang atau perilaku seorang individu terhadap uang dan konsep sikap keuangan memiliki lima dimensi. Konsep ini diadopsi dari Yamauchi & Templer (1982). Kelima dimensi tersebut yaitu: (1) Power Prestige, (2) Retention Time, (3) Distrust, (4) Quality, (5) Anxiety. Sikap keuangan dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan, dendam, ketakutan, dan perilaku antisosial (Muh. Shohib, 2015). Sikap keuangan yang negatif secara tidak langsung akan berakibat pada perilaku pengelolaan keuangan yang buruk

### **Niat Berperilaku**

Niat merupakan salah satu tahapan dari proses pengambilan keputusan etis. Niat merupakan kehendak, rencana, tekad, dan janji kepada diri sendiri untuk melakukan suatu hal tertentu (R. Bambang S, 2014 : 125). Dapat diartikan, individu akan bertindak sesuai dengan kehendak niat yang dimilikinya. Niat perilaku merupakan penentuan keputusan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan atau perilaku.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Locus of Control* dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap financial management behavior masyarakat Surabaya.

H1: *Locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga

H2: Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga

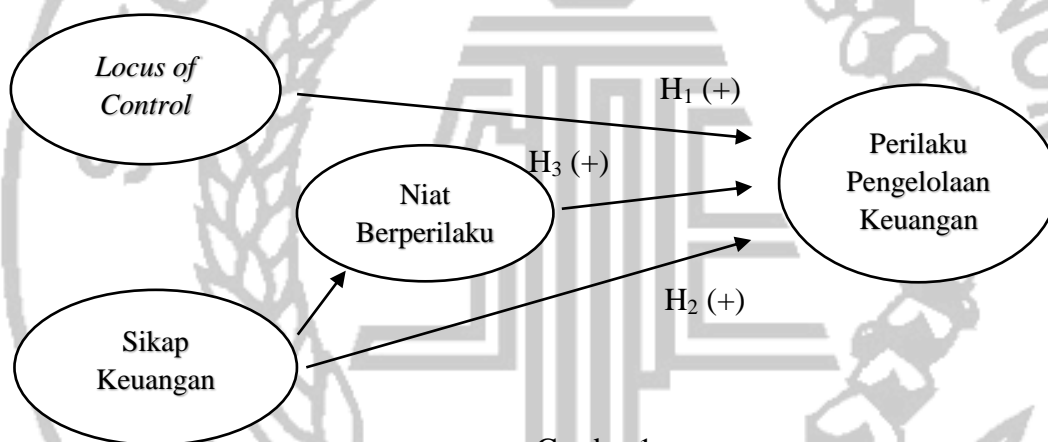
### Sikap Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015) hubungan yang signifikan antara sikap keuangan terhadap perilaku keuangan individu, sikap keuangan memiliki hubungan langsung dengan perilaku pengelolaan keuangan individu. Ririn Nindia Astuti (2013) menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berhubungan positif signifikan dengan niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua.

### Niat Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Ririn Nindia Astuti (2013) menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berhubungan positif signifikan dengan niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua. Selain itu, niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua dipengaruhi oleh usia, pendapatan ayah, nilai.

H3: Niat mampu memediasi sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga



Gambar 1  
KERANGKA PENELITIAN

### METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah pengelola keuangan keluarga yang berdomisili di Surabaya dan Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan yakni pengelola keuangan keluarga yang berpenghasilan minimal sebesar Rp 4.000.000,- per bulannya. Dalam penelitian ini melibatkan sebanyak 202 responden.

### Identifikasi Variabel

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka variabel dalam penelitian ini adalah: Variabel terikat (Y) yang digunakan adalah:

Y : Perilaku Pengelolaan Keuangan  
Variabel bebas (X) yang digunakan terdiri dari:

X<sub>1</sub> : *Locus of Control*

X<sub>2</sub> : Sikap Keuangan

Variabel mediasi atau variabel *intervening* yaitu sebagai variabel penyela antara variabel sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan adalah Niat.

## **Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

Masing-masing item pernyataan pada variabel Pengelolaan Keuangan keluarga akan diukur dengan skala *likert* dengan 5 kategori skala 1 sampai 5 yaitu : (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-kadang, (3) Sering, (4) Sangat Sering, (5) Selalu. Sedangkan, untuk *Locus of Control*, Sikap Keuangan, dan Niat akan diukur dengan skala *likert* dengan 5 kategori skala 1 sampai 5 yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

### **Pengelolaan Keuangan**

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani, 2013). Menurut Perry & Morris (2005), perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat dinilai dari bagaimana seorang mengelola anggaran, menghemat uang, dan mengontrol pengeluaran serta berinvestasi jika memungkinkan. Komponen pengelolaan keuangan yang baik yaitu: mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk masa depan, menabung, dan dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Pengelolaan keuangan sebaiknya dilakukan untuk jangka pendek dan jangka panjang.

### **Locus of Control**

*Locus of control* adalah bagaimana seorang individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010). *Locus of control* diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya (Rotter, 1966). *Locus of control eksternal* merupakan keyakinan individu bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh kekuatan yang berada di luar dirinya, yaitu nasib, keberuntungan atau kekuatan

lain. Individu yang mempunyai *locus of control eksternal* diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya untuk bergantung pada orang lain dan lebih banyak mencari dan memilih situasi yang menguntungkan.

### **Sikap Keuangan**

Sikap keuangan merupakan kecenderungan sikap yang bersifat positif atau negatif terhadap uang. Menurut Marguire dalam Atmadja & Atmadja (2006) menjelaskan bahwa manusia kini sudah mendewakan atau mentuhankan uang sehingga melahirkan *moneytheisme*. Sikap keuangan dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan, dendam, ketakutan, dan perilaku antisosial (Muh. Shohib, 2015).

### **Niat Berperilaku**

Niat merupakan salah satu tahapan dari proses pengambilan keputusan etis. Niat berperilaku adalah suatu keinginan untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Seseorang yang memiliki niat untuk mengelola keuangan maka memiliki keinginan untuk dapat mengatur pengeluaran dan pemasukan. Niat perilaku merupakan penentuan keputusan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan atau perilaku.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner yang nantinya akan disebarkan kepada responden. Kuesioner merupakan teknik terstruktur untuk memperoleh data yang terdiri dari serangkaian pernyataan tertulis yang dijawab oleh responden (Malhotra, 2009 : 325). Daftar pernyataan penelitian ini bersifat tertutup, artinya responden menjawab pertanyaan dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

### **Uji Validitas dan Realibilitas**

#### **Uji Validitas**

Suatu skala pengukuran akan disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya

dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan (Mudrajad Kuncoro; 2009: 172). Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Syofian, 2012:162). Variabel dikatakan valid apabila memiliki signifikan korelasi kurang dari 0,05.

### **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas berbeda dengan validitas karena yang pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedang yang kedua lebih memperhatikan masalah ketepatan (Mudrajad Kuncoro, 2009 : 175). Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Alat ukur dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *cronbach's alpha* lebih dari 0,6.

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN DATA**

### **Analisis Data**

Penelitian ini melibatkan sebanyak 202 responden yang merupakan pengelola keuangan keluarga. Melalui sampel tersebut, dapat diperoleh responden yang berjenis kelamin perempuan 59 persen atau sebanyak 119 responden dan jenis kelamin laki-laki sebesar 41 persen atau sebanyak 82 responden. Responden berdasarkan usia dari keseluruhan sampel umur responden dengan rentang usia 31 sampai 50 memiliki proporsi yang paling besar yaitu 60 persen atau sebanyak 120 responden dan rentang usia lebih dari 50 tahun ada 19 persen atau sebanyak 39 responden. Responden berdasarkan pendapatan total keluarga per bulan diperoleh hasil yaitu proporsi total pendapatan yang diperoleh pengelola

keuangan keluarga tiap bulannya sebesar 61 persen atau sebanyak 122 responden pada rentang pendapatan Rp 4.000.000 sampai dengan Rp 6.999.000. Responden berdasarkan total pengeluaran keluarga per bulan diperoleh hasil yaitu proporsi dari total pengeluaran per bulan sebesar 78 persen atau sebanyak 89 responden memiliki pengeluaran kurang dari Rp 4.000.000 sampai dengan Rp 6.999.000. Responden berdasarkan pekerjaan persentase tingkat pekerjaan dari responden paling besar yaitu sebanyak 34 persen atau 68 responden memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta. Sedangkan proporsi terkecil dari seluruh responden memiliki pekerjaan sebagai profesional (dokter, akuntan, pengacara) yaitu sebanyak 1 persen atau hanya 2 responden dari total responden yang ada. Responden berdasarkan kepuasan pengelolaan keuangan yang dilakukan, hampir semua dari responden puas terhadap pengelolaan keuangan pribadinya. Proporsi dari pengelola keuangan yang puas terhadap pengelolaan keuangan pribadinya sebanyak 76 persen atau 154 responden dari total responden. Sedangkan dari total responden masih ada responden yang sangat tidak puas terhadap pengelolaan keuangan pribadinya yaitu sebanyak 1 persen atau hanya 2 responden saja. Responden berdasarkan dana jaga-jaga dalam satu bulan proporsi terbesar dari individu yang memiliki dana jaga-jaga yaitu sebesar 70 persen atau sebanyak 141 responden dengan dana jaga-jaga sebanyak 10 persen sampai 30 persen dari total pendapatannya per bulan. Namun terdapat 4 persen atau sebanyak 8 responden tidak memiliki dana jaga-jaga. Responden berdasarkan dana yang disisihkan setiap bulan untuk hari tua proporsi terbesar dari responden yang menyisihkan dana untuk masa depan sebesar 72 persen atau sebanyak 145 responden, dana yang disisihkan sebanyak 10 persen sampai dengan 30 persen.



## Analisis Deskriptif Tanggapan Responden:

Tabel 1  
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pengelolaan Keuangan Keluarga

Item Kolab	Item peneliti	Pernyataan	Prosentase jawaban responden (%)				
			TP	KK	S	SS	SL
Y.2.1	Y.1.1	Saya membayar tagihan (kewajiban bulanan) tepat waktu	1,5	10,4	18,8	12,4	56,9
Y.2.3	Y.1.3	Saya menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	63,9	26,2	3,5	2,0	4,5
Y.2.4	Y.1.4	Saya menyisihkan uang untuk menabung dan berinvestasi	2,0	18,8	29,7	18,3	31,2
Y.2.5	Y.1.5	Saya meneliti pendapatan dan pengeluaran keluarga saya	6,9	19,8	26,7	12,9	33,7
Y.2.6	Y.1.6	Saya menyisihkan penghasilan untuk hari tua saya dan keluarga	1,5	13,9	22,3	24,8	37,6
Y.2.7	Y.1.7	Uang saya habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya	41,1	44,1	7,9	4,5	2,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa terdapat 88,1 persen responden atau sebanyak 178 responden menjawab sering, sangat sering, dan selalu membayar tagihan tepat waktu pada item pernyataan Y.1.1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya membayar tagihan atau kewajiban tepat waktu, sehingga mayoritas responden dalam penelitian ini telah memiliki perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang baik dan bertanggungjawab.

Item pernyataan Y.1.4 sebesar 79,2 persen, Y.1.5. sebesar 73,3 persen,

sedangkan Y.1.6 sebesar 84,7 persen responden yang menjawab sering, sangat sering dan selalu, yang artinya responden sering menyisihkan uang untuk menabung dan berinvestasi serta meneliti pendapatan dan pengeluaran. Hal ini berarti, responden membiasakan diri untuk menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung maupun berinvestasi untuk kepentingan keuangan di masa yang akan datang ataupun untuk hari tua.

Berikut adalah tanggapan responden dalam kuesioner variabel *Locus of Control*.

Tabel 2  
Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Locus of Control*

Item Kolab	Item peneliti	Pernyataan	Prosentase jawaban responden (%)				
			STS	TS	KS	S	SS
X.6.1	X.1.1	Saya sering merasa benar-benar tidak ada sama sekali cara untuk memecahkan masalah keuangan diri sendiri	17,8	37,1	34,2	7,9	3,0
X.6.2	X.1.2	Saya sering membeli sesuatu karena didorong oleh teman atau kerabat	15,3	36,1	37,6	9,9	1,0
X.6.3	X.1.3	Saya sering merasa bahwa saya tidak dapat mengendalikan pengeluaran keuangan saya	11,9	33,2	25,7	26,2	3,0

Tabel 2 dapat diketahui bahwa pada item pernyataan X.1.1 hanya terdapat 10,9 persen responden yang menjawab setuju dan sangat setuju bahwa responden sering merasa benar-benar tidak ada sama sekali untuk memecahkan masalah keuangan diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mampu mengendalikan diri sehingga dapat menemukan cara saat dihadapkan pada permasalahan keuangan pribadi. Pada item pernyataan X.1.2, terdapat 89 persen dari total responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju bahkan sangat tidak setuju bahwa responden sering membeli sesuatu karena didorong oleh teman atau kerabatnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

responden dalam penelitian ini mampu untuk membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Pada item pernyataan X.1.3, terdapat 70,8 persen dari total responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, bahkan sangat tidak setuju bahwa responden sering merasa tidak dapat mengendalikan pengeluaran keuangan pribadi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini telah mampu untuk mengendalikan pengeluaran atau menahan diri untuk tidak melakukan pengeluaran keuangan pribadi yang berlebihan.

Berikut adalah tanggapan responden dalam kuesioner variabel sikap keuangan:

Tabel 3  
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Sikap Keuangan

Item kolab	Item peneliti	Pernyataan	Prosentase jawaban responden (%)				
			STS	TS	KS	S	SS
X.4.1	X.2.1	Saya kecewa jika setelah membeli barang ternyata ada harga yg lebih murah di tempat yang lain	2,5	7,4	20,3	48,0	21,8
X.4.2	X.2.2	Saya mengeluhkan harga barang yang saya beli	5,9	26,2	46,0	19,3	2,5
X.4.3	X.2.3	Setelah saya membeli barang saya sering bertanya apakah mungkin bisa memperoleh barang dengan harga yang lebih murah	5,0	17,3	22,8	43,6	11,4
X.4.4	X.2.4	Saya enggan untuk mengeluarkan uang meskipun untuk sesuatu yang dibutuhkan	24,3	37,1	29,7	7,4	1,5
X.4.5	X.2.5	Saya percaya bahwa uang dapat memberi saya banyak teman	24,3	35,6	27,2	11,4	1,5
X.4.6	X.2.6	Saya percaya bahwa uang merupakan faktor penting dalam hidup saya	8,9	18,3	23,8	42,1	6,9
X.4.8	X.2.8	Saya percaya bahwa uang yang dibelanjakan merupakan uang yang dihambur-hamburkan	12,9	31,7	40,6	11,9	3,0
X.4.9	X.2.9	Saya percaya bahwa uang adalah simbol kesuksesan	7,9	20,8	41,1	23,8	6,4
X.4.10	X.2.10	Saya percaya bahwa uang mencerminkan prestasi seseorang	10,9	22,8	36,1	21,3	8,9

Pada item X.2.1, terdapat 30,2 persen responden menjawab kurang setuju, tidak setuju, bahkan sangat tidak setuju bahwa responden kecewa jika setelah membeli barang ternyata ada harga yang lebih

murah ditempat lain. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden ingin menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan bertanggung

jawab akan tidak terkesan melakukan pemborosan keuangan.

Pada item X.2.5, terdapat 87,1 persen responden menjawab kurang setuju, tidak setuju bahkan sangat tidak setuju bahwa uang dapat memberikan banyak teman. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, responden merasa tidak menemukan hubungan antara jumlah uang yang dimiliki dengan jumlah uang yang dimiliki oleh temannya.

Pada item X.2.8, terdapat 85,2 persen responden menjawab kurang setuju, tidak setuju bahkan sangat tidak setuju bahwa uang yang dibelanjakan merupakan uang yang hanya dihabur-hamburkan. Hal ini menunjukkan bahwa jika uang tersebut hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maka uang tersebut

tidak dihabur-hamburkan melainkan akan bermanfaat.

Pada item X.2.9, terdapat 69,8 persen responden menjawab kurang setuju, tidak setuju bahkan sangat tidak setuju bahwa uang adalah simbol kesuksesan. Hal ini menunjukkan bahwa responden dapat berfikir kesuksesan tidak hanya diukur dengan berapa banyak uang yang dimiliki.

Pada item X.2.10, terdapat 69,8 persen responden menjawab kurang setuju, tidak setuju bahkan sangat tidak setuju bahwa uang mencerminkan prestasi seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki banyak uang tidak selalu merupakan orang yang memiliki prestasi.

Berikut adalah tanggapan responden dalam kuesioner variabel niat berperilaku:

Tabel 4  
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Niat Berperilaku

Item kolab	Item peneliti	Pernyataan	Prosentase jawaban responden (%)				
			STS	TS	KS	S	SS
X.5.1	X.3.1	Saya akan membayar tagihan hutang/ kewajiban saya secara tepat waktu	2,0	4,0	4,5	46,5	43,1
X.5.2	X.3.2	Saya merencanakan belanja dalam jumlah besar bulan depan dengan menggunakan kartu kredit atau hutang	25,7	36,1	21,8	9,9	6,4
X.5.3	X.3.3	Saya akan menyisihkan sebagian dari penghasilan saya untuk tabungan atau investasi bulan depan	0,5	3,0	6,4	47,5	42,6
X.5.4	X.3.4	Saya akan membuat catatan atas rencana pengeluaran saya bulan depan	2,0	9,9	12,4	58,4	17,3
X.5.5	X.3.5	Saya berencana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bulan depan dengan hutang	40,6	32,2	12,4	10,4	4,5
X.5.6	X.3.6	Saya berencana mengambil uang tabungan atau menjual investasi untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari	27,7	30,2	27,7	12,9	1,5

Tabel 4 menunjukkan bahwa item pada pernyataan X.3.1 terdapat 89,6 persen responden dari total responden atau sebanyak 181 responden menjawab setuju dan sangat setuju bahwa responden akan membayar tagihan hutang/kewajiban secara tepat waktu. Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar responden memiliki niat yang baik untuk membayar semua tagihan secara tepat waktu agar kondisi keuangan tetap stabil dengan tidak menunda-nunda waktu pembayaran tagihan.

Item pernyataan X.3.2 terdapat 83,6 persen responden dan pernyataan X.3.5

terdapat 85,2 persen responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju bahkan sangat tidak setuju bahwa responden akan merencanakan belanja dalam jumlah besar bulan depan dengan menggunakan kartu kredit atau hutang dan juga responden berencana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bulan depan dengan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak memiliki niat untuk menggunakan hutang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari agar kondisi keuangan menjadi lebih baik.

Item pernyataan X.3.3 terdapat 90,1 persen dari total responden atau sebanyak 181 responden menjawab setuju dan sangat setuju bahwa responden akan menyisihkan sebagian penghasilannya untuk tabungan atau investasi bulan depan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki niat atau keinginan yang baik untuk mengatur dan merencanakan masa depan keuangan dengan menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung atau

diinvestasikan, sehingga akan memiliki kondisi keuangan yang lebih baik dimasa depan.

Item pernyataan X.3.4 terdapat 75,7 persen dari total responden atau sebanyak 153 responden menjawab setuju dan sangat setuju bahwa responden akan membuat catatan atas rencana pengeluaran di bulan yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa telah memiliki niat (keinginan) untuk mempersiapkan catatan-catatan pengeluaran di masa depan untuk mengontrol pengeluaran keuangan keluarganya.

### Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda (MRA) untuk mengetahui pengaruh variabel *locus of control*, sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 20.0 *for windows* dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5  
Hasil Perhitungan Persamaan Regresi

Model	B	t hitung	t tabel	Kesimpulan
(Constant)	16,703	8,205		
LOC	,532	4,622	1,64	H <sub>0</sub> Ditolak
SIKAP	,052	1,030	1,64	H <sub>0</sub> Diterima

Sumber : Hasil output SPSS 20.0 *for Windows*

Berikut adalah penjelasan mengenai hasil output diatas dari masing-masing hipotesis:

#### Hipotesis 1 (*Locus of Control*)

Variabel *Locus of Control* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,622 yang mana lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,64, maka H<sub>0</sub> ditolak yang dapat dikatakan bahwa variabel *Locus of Control* memiliki kontribusi terhadap Perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Nilai t yang positif menunjukkan bahwa variabel *Locus of Control* memiliki hubungan yang

searah dengan pengelolaan keuangan keluarga. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.

#### Hipotesis 2 (Sikap Keuangan)

Variabel Sikap Keuangan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,030 yang mana lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,64, maka H<sub>0</sub> diterima. Nilai t yang positif menunjukkan bahwa variabel Sikap Keuangan memiliki hubungan yang

searah dengan perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Persamaan (1) Sikap ke Niat

**Hipotesis 3 (Niat Berperilaku sebagai mediasi)**

Hipotesis ketiga ini dilakukan untuk menguji apakah variabel Niat Berperilaku mampu memediasi Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Berikut merupakan hasil pengujian dalam penelitian ini:

Tabel 6  
Hasil Perhitungan Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	29,602	1,195	24,767	,000
SIKAP	-,232	,044	-5,248	,000

Sumber: Hasil output SPSS 20.0 for Windows

Persamaan (2) Sikap dan Niat terhadap Perilaku

Tabel 7  
Hasil Perhitungan Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		t hitung	t tabel	Kesimpulan
	B	Std. Error			
(Constant)	10,683	2,567	4,162		
SIKAP	,092	,050	1,839	1,96	Ho diterima
NIAT	,446	,075	5,928	1,96	Ho ditolak

Sumber: Hasil output SPSS 20.0 for Windows

Hasil output SPSS memberikan nilai unstandardized beta Sikap pada persamaan (1) sebesar -0,232 dan signifikan 0,000 yang berarti Sikap berpengaruh negatif signifikan. Nilai koefisien unstandardized beta -0,232 merupakan nilai path atau jalur p2.

Pada output SPSS persamaan (2) nilai unstandardized beta untuk Sikap sebesar 0,092 tidak signifikan dan Niat sebesar 0,446 signifikan. Nilai unstandardized beta untuk Sikap sebesar 0,092 merupakan

nilai jalur path p1 dan nilai unstandardized beta untuk Niat sebesar 0,446 merupakan nilai jalur path p3.

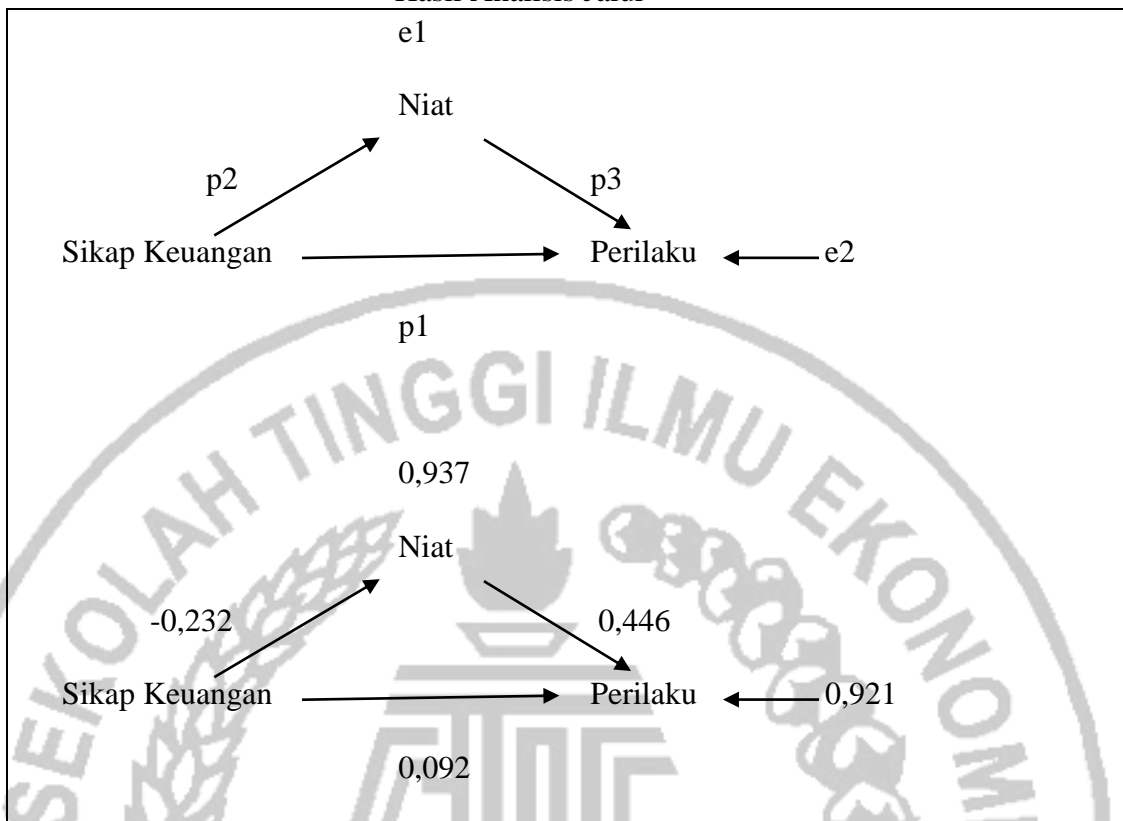
Besarnya Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Besarnya nilai } e1 = \sqrt{(1-R^2)} = \sqrt{(1 - 0,121)} = 0,937$$

$$\text{Besarnya nilai } e2 = \sqrt{(1-R^2)} = \sqrt{(1 - 0,150)} = 0,921$$

Model Path Analysis dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 8  
Hasil Analisis Jalur



Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Sikap dapat berpengaruh langsung ke Perilaku dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari Sikap ke Niat (sebagai intervening) lalu ke Perilaku.

Besarnya pengaruh langsung adalah -0,232 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu  $(-0,232) \times (0,446) = -0,103472$  atau total pengaruh Sikap ke Perilaku yaitu  $0,092 + (-0,232 \times 0,446) = -0,011472$

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien ( $p2 \times p3$ ) untuk menguji apakah signifikan atau tidak, diuji dengan Sobel Test sebagai berikut:

$$Sp2p3 = \frac{p2p3}{\sqrt{p3^2Sp22 + p2^2Sp32 + Sp22Sp32}}$$

$$Sp2p3 = \frac{(-0,232)(0,446)}{\sqrt{(0,446)^2(0,044)^2 + (-0,232)^2(0,075)^2 + (0,044)^2(0,075)^2}}$$

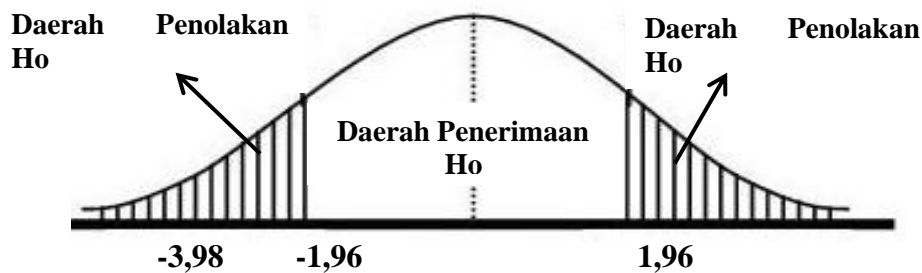
$$Sp2p3 = 0,026$$

Berdasarkan hasil  $Sp2p3$  ini dapat menunjukkan nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p2p3}{Sp2p3} = \frac{-0,103472}{0,026} = -3,98$$

$$-3,98 \leq -1,96$$

Hitung standart error dari koefisien indirect effect ( $Sp2p3$ )



**Gambar 2**  
**Daerah penerimaan  $H_0$  dan penolakan  $H_0$  uji t hipotesis 3**

Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa niat mampu menjadi mediasi pada sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sehingga dapat dikatakan ada pengaruh mediasi yang menunjukkan bahwa sikap keuangan secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

#### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengelolaan keuangan keluarga yang di pengaruhi oleh *locus of control*, sikap keuangan yang dimediasi olehh niat. Berikut ini adalah pembahasan terkait pemecahan masalah dan hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini

##### **Pembahasan Hipotesis Pertama**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa Kontrol Diri memang berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Yang artinya jika kontrol atas diri seseorang semakin baik maka perilaku pengelolaan keuangan individu tersebut akan semakin baik pula. Begitu pula sebaliknya, dapat dikatakan apabila kontrol atas diri seseorang semakin buruk maka perilaku pengelolaan keuangan juga akan semakin buruk, maka akan berdampak pula pada Perilaku Pengelolaan Keuangan juga akan semakin buruk. Hal ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh *Locus of Control* terhadap

Perilaku Pengelolaan Keuangan yang positif dan signifikan.

Hal ini dapat diperkuat dengan pernyataan pada indikator yang menunjukkan hanya terdapat 10,9 persen responden yang menjawab setuju dan sangat setuju bahwa responden sering merasa benar-benar tidak ada sama sekali untuk memecahkan masalah keuangan diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mampu untuk mengendalikan diri sehingga dapat menemukan cara saat dihadapkan pada permasalahan keuangan pribadi. Pada item pernyataan yang lain terdapat 89 persen dari total responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju bahkan sangat tidak setuju bahwa responden sering membeli sesuatu karena didorong oleh teman atau kerabatnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mampu mengontrol diri untuk dapat membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan bukan karena dorongan dari teman atau kerabat. Lalu, Pada item pernyataan selanjutnya, terdapat 70,8 persen dari total responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, bahkan sangat tidak setuju bahwa responden sering merasa tidak dapat mengendalikan pengeluaran keuangan pribadi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini telah mampu untuk mengendalikan pengeluaran atau menahan diri untuk tidak melakukan pengeluaran keuangan pribadi yang berlebihan.

Hasil penelitian menurut Nguyen Thi Ngoc Mien & Tran Phuong Thao (2015) bahwa *locus of control* berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dan penelitian lain dari Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap financial management behavior masyarakat Surabaya. Dan hasil penelitian dari Ida dan Chinthia Yohana Dwinta (2010) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *locus of control* terhadap financial management behavior.

### **Pembahasan Hipotesis Kedua**

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Yang artinya jika sikap keuangan semakin baik maka perilaku pengelolaan akan semakin baik pula namun tidak signifikan, dan sebaliknya jika sikap keuangan buruk maka perilaku pengelolaan juga akan semakin buruk namun tidak signifikan.

Hasil tidak signifikan pada penelitian ini dimungkinkan karena adanya pernyataan yang kurang jelas atau pernyataan yang bersifat *general* kurang spesifik yang membuat persepsi responden tidak sama dengan persepsi peneliti. Misalnya Item pernyataan X.4.6 yaitu “Anda percaya bahwa uang merupakan faktor penting dalam hidup Anda”. Maksud pernyataan X.4.6 adalah uang penting karena menjadi simbol kualitas hidup untuk dapat membeli barang berkualitas untuk responden (Dimensi Quality). Kenyataannya responden beranggapan bahwa uang tersebut penting untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bukan untuk barang yang berkualitas, maka dengan begitu pendapat responden dengan pendapat peneliti tidak sejalan.

Item pernyataan yang lain yaitu “Anda percaya bahwa uang yang dibelanjakan merupakan uang yang dihamburkan”. Maksud item pernyataan

X.4.8 adalah uang dapat memunculkan keraguan dalam situasi yang melibatkan penggunaan uang dan ketidakpercayaan dalam pengambilan suatu keputusan terhadap penggunaan uang (Dimensi Distrust). Kenyataannya responden menganggap uang yang dibelanjakan bukan merupakan uang yang dihamburkan karena responden mengira uang yang dibelanjakan merupakan uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Terdapat 69,8 persen responden menjawab kurang setuju, tidak setuju bahkan sangat tidak setuju bahwa uang adalah simbol kesuksesan. Dan terdapat 69,8 persen responden menjawab kurang setuju, tidak setuju bahkan sangat tidak setuju bahwa uang mencerminkan prestasi seseorang. Beberapa orang menganggap bahwa uang lambang dari suatu kesuksesan dan suatu prestasi. Orang dari kelas menengah melihat uang sebagai barang yang harus dijaga sehingga cenderung berhati-hati dalam menyikapi uang. Namun, orang kaya menganggap uang bukanlah benda yang harus dijaga, melainkan sebuah kesempatan agar mendapat pilihan yang banyak, sehingga orang kaya merasa tidak akan takut jika kehilangan uang.

Kemungkinan lain terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) yaitu faktor demografis jenis kelamin, tingkat pendapatan, dan pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Hasil berbeda yang ditunjukkan oleh penelitian dari Muh Shohib (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara Sikap Keuangan terhadap perilaku berhutang. Penelitian Nguyen Thi Ngoc Mien & Tran Phuong Thao (2015). yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.



### **Pembahasan Hipotesis Ketiga**

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa Niat berperilaku mampu memediasi Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Yang artinya bahwa sikap secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan melalui variabel lain seperti niat sebagai mediasi. Apabila seseorang memiliki niat (keinginan), maka sikap tersebut dapat diimplementasikan menjadi perilaku. Sehingga apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang positif dan memiliki niat yang baik maka akan baik pula perilaku pengelolaan keuangan di dalam keluarga.

Hal tersebut dapat diperkuat jika dikaitkan dengan item pernyataan dalam kuesioner bahwa terdapat 90,1 persen dari total responden yang menjawab setuju bahkan sangat setuju bahwa responden akan menyisihkan sebagian dari penghasilan untuk tabungan atau investasi bulan depan. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki Niat (keinginan) untuk mengelola keuangannya dengan baik dan benar serta telah membuktikan dengan tindakan nyata seperti menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung atau investasi bulan depan. Hal ini sesuai dengan gambaran karakteristik responden yang menyatakan bahwa sebesar 96 persen dari total responden yang telah menyisihkan dana dari pendapatannya tiap bulan. Artinya, responden telah melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan menunjukkan Sikap keuangan yang positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Terdapat 89,6 persen dari total responden menjawab setuju bahkan sangat setuju bahwa responden akan membayar tagihan hutang/kewajiban secara tepat waktu. Berdasarkan hal tersebut dapat menggambarkan bahwa responden sangat berhati-hati dalam mengelola keuangannya, salah satu dengan cara membayar tagihan hutang secara tepat waktu untuk menghindari masalah keterlambatan membayar tagihan. Sehingga responden akan memiliki Sikap

keuangan yang baik dengan memiliki niat yang positif untuk bertindak dengan selalu membayar tagihan tepat waktu.

Data responden menyatakan terdapat 75,7 persen responden menjawab setuju bahkan sangat setuju bahwa responden akan membuat catatan atas rencana pengeluaran bulan depan. Hal ini menunjukkan responden telah melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, dimana responden akan membuat catatan pengeluaran untuk bulan depan, sehingga akan terhindar dari melakukan pemborosan pengeluaran yang tidak perlu dan akan terhindar dari Sikap menghambur-hamburkan uang.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Ririn Nindia Astuti (2013) menyatakan bahwa Sikap berhubungan positif signifikan dengan niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua. Menurut Ajzen (2002), menjelaskan bahwa sikap bisa mempengaruhi niat untuk berperilaku. Sedangkan niat untuk berperilaku mempengaruhi perilaku. Dari teori diatas, bisa diartikan bahwa sikap secara tidak langsung bisa mempengaruhi perilaku tetapi hanya membentuk niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

Individu yang memiliki niat yang kuat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu diharapkan semakin berhasil pula individu dalam melakukan suatu perilaku tersebut. Selama niat belum diubah menjadi perilaku tindakan, maka niat masih berupa keinginan atau kecenderungan untuk dapat berperilaku saja. Hal ini bisa berarti individu akan berindak dan berperilaku sesuai dengan kehendak atau niat yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas, besarnya Niat untuk berperilaku dalam pengelolaan keuangan sangat berpengaruh pada terlaksananya kegiatan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Niat berperilaku dalam individu akan membuat individu melakukan Sikap keuangan dalam mengatur dan menjaga kondisi keuangan keluarga individu dengan cara tetap

memandang positif terhadap uang. Sehingga akan membuat perencanaan keuangan dengan baik dengan menyisihkan penghasilan, membayar tagihan tepat waktu, berhati-hati terhadap penggunaan hutang dan agar selalu dapat menabung dan berinvestasi.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Melalui hasil analisa yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut: *Locus of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Sikap Keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Niat Berperilaku mampu memediasi Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan memiliki keterbatasan sebagai berikut: Dalam penelitian ini menggunakan banyak item pernyataan dan pertanyaan kuesioner, sehingga membuat responden agak bosan dalam mengisi kuesioner. Pernyataan pada *Locus of Control* dan Sikap Keuangan kurang jelas sehingga responden kurang dapat memahami tentang pernyataan-pernyataan yang diberikan. Nilai  $R^2$  dalam penelitian ini terbilang rendah, sehingga dibutuhkan variabel tambahan dalam penelitian ini. Analisis menggunakan SPSS yang hanya menganalisis rata-rata tiap variabel dan tidak menganalisis tiap item pernyataan dalam masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil analisis yang telah disimpulkan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti agar dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut: Bagi pengelola keuangan keluarga, diharapkan pengelola keuangan keluarga untuk lebih

memahami tata cara pengelolaan keuangan yang lebih baik lagi dan bijak. Diharapkan dapat mengimplementasikan niatnya terkait pengelolaan keuangan dalam bentuk tindakan nyata. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbaiki dan mengecek ulang tiap item pernyataan kuesioner yang mencerminkan tiap variabel agar sesuai dengan yang akan diteliti. Dalam menyusun pertanyaan pada kuesioner, perlu diperhatikan penggunaan kata-kata agar tidak menimbulkan ambiguitas. Item pernyataan pada perilaku pengelolaan keuangan harus lebih spesifik kaitannya dengan *Locus of Control* dan Sikap Keuangan. Menggunakan alat analisis yang mampu mengolah data tiap item pernyataan, contohnya: SEM dan PLS

## **Daftar Rujukan**

- Atmadja, A. T., & Atmadja, N. B. (2006). Berhutang merupakan gaya hidup: Profil guru pada zaman globalisasi (Perspektif Kajian Budaya). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, (1), 120-141.
- Ida Dwinta, . d. 2010. "Pengaruh Locus of Control, Knowledge dan Income terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12, No.3, hlm 131-144.
- Imam Ghozali. 2001. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Iramani, N. A. 2013. Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal and Business and Banking*, 69-80.
- Malhotra, Naresh K. 2009. Riset Pemasaran Pendekatan Terapan Jilid 1. Jakarta: PT Index.
- Mien. Nguyen, T. d. 2015. "Factors Affecting Personal Financing

- Management Behaviors: Evidence From Vietnam". *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Science ( AP15Vietnam Conference)*, paper ID: VL532.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Muh Shohib. 2015, "Sikap terhadap Uang dan Perilaku Berhutang", *Jurnal Psikologi Ilmiah terapan*, Vol.3, No 01 Januari 2015.
- Naila Al Kholilah & Rr. Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya" *Journal of business ad banking*. Vol.3, No.01, 132-143.
- Perry, Vanessa G, and Marlene D. Morris. 2005. "Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in explaining Customer Financial Behaviour" *The Journal of Cunsumer Affairs*, Vol. 39, No. 2. 299:313.
- R. Bambang Sutikno. 2014. *Sukses Bahagia dan Mulia Denhan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ririn Nindia Astuti dan Hartoyo, 2013. "Pengaruh Nilai, tingkat pengetahuan, dan Sikap terhadap perencanaan keuangan hari tua". *Jurnal ilmu keluarga dan konsumen*. Vol 6, No 2 Hal 117.
- Rotter. 1966. "General Measures Internal- Eksternal Locus of Control Scale. *Journal Of Psychological Monograph*, Vol. 8 (4). pp. 609.
- Sina, P. G. (2013). Money belief penentu financial behavior. *Jurnal Economia*, 9, (1), 92-101.
- Yamauchi, K. Dan Temple, D. 1982, "The Development of a money attitudes scale". *Journal of personality assessment*, Vol. 46, No.5, 522-528.